

Evaluasi Pengaruh Tingkat Pengangguran, Nilai Tukar, dan Defisit Anggaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Menggunakan Model Regresi Linier

Lailatul Jannah¹, Abdillah², Sirajuddin³, Syaharuddin⁴

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

lailatuljannah0210@gmail.com¹, abdillahahmad24041983@gmail.com²,

sirajuddin.ekhy@gmail.com³, syaharuddin.ntb@gmail.com⁴

Keywords:

Unemployment Rate, Exchange Rate, Budget Deficit, Economic Growth, Linear Regression, Indonesia.

Abstract: This study aims to evaluate the impact of unemployment rates, exchange rates, and budget deficits on economic growth in Indonesia using a linear regression model. The research method employed is qualitative, utilizing a Systematic Literature Review approach with sources from Scopus, DOAJ, and Google Scholar, selecting publications from 2014-2024. The findings indicate that the relationship between unemployment and economic growth in Indonesia is complex and influenced by various factors. The growth of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) has proven significant in reducing unemployment, although the direct impact of economic growth on unemployment is not necessarily significant. Additionally, there is a correlation between unemployment rates and the Human Development Index, indicating the importance of reducing unemployment for economic development. Exchange rates also play a crucial role, with rupiah depreciation tending to decrease economic growth. Meanwhile, budget deficits show varying impacts: some studies indicate positive effects through increased government spending, while others criticize foreign debt policies. This research concludes that comprehensive and sustainable policies are required to manage unemployment, exchange rates, and budget deficits to promote stable and inclusive economic growth in Indonesia.

Kata Kunci:

Tingkat Pengangguran, Nilai Tukar, Defisit Anggaran, Pertumbuhan Ekonomi, Regresi Linier, Indonesia.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh tingkat pengangguran, nilai tukar, dan defisit anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menggunakan model regresi linier. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan Systematic Literature Review yang bersumber dari Scopus, DOAJ, dan Google Scholar, serta memilih publikasi dari tahun 2014-2024. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti signifikan dalam mengurangi tingkat pengangguran, meskipun dampak langsung pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran tidak selalu signifikan. Selain itu, terdapat korelasi antara tingkat pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia, yang mengindikasikan pentingnya pengurangan pengangguran untuk pembangunan ekonomi. Nilai tukar juga memainkan peran penting, di mana depresiasi rupiah cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, defisit anggaran menunjukkan dampak yang bervariasi: beberapa studi menunjukkan dampak positif melalui peningkatan pengeluaran pemerintah, sementara yang lain mengkritik kebijakan utang luar negeri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan yang komprehensif dan berkelanjutan diperlukan untuk mengelola tingkat pengangguran, nilai tukar, dan defisit anggaran guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil dan inklusif di Indonesia.

Article History:

Received: 19-08-2024

Online : 20-08-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi memainkan peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu negara seperti Indonesia (Khamimah, 2021). Selain mencerminkan peningkatan output ekonomi dalam bentuk Produk Domestik Bruto (PDB), pertumbuhan ekonomi juga menjadi indikator utama kesejahteraan ekonomi masyarakat (Teguh Ali Fikri, 2021). Indonesia telah mencatat pertumbuhan ekonomi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, menunjukkan perkembangan positif di sektor-sektor krusial seperti industri, pertanian, dan jasa. Namun, ekonomi Indonesia tidak dapat berjalan terpisah dari dinamika ekonomi global dan regional (Anita et al., 2023). Perubahan dalam pasar global seperti fluktuasi harga komoditas, kebijakan perdagangan internasional, dan kondisi ekonomi di negara mitra dagang berpengaruh langsung terhadap prospek pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor eksternal ini menjadi sangat penting dalam merancang kebijakan ekonomi domestik untuk mempertahankan pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan dalam jangka Panjang

Tingkat pengangguran adalah rasio anggota angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan sedang mencari pekerjaan aktif. Indikator ini memiliki peran krusial dalam analisis ekonomi karena mencerminkan ketersediaan tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan dalam suatu negara atau wilayah (Tanjung, 2020). Tingkat pengangguran tidak hanya mencerminkan tantangan individu dalam mencari pekerjaan, tetapi juga menjadi ukuran efisiensi penggunaan sumber daya manusia dalam perekonomian. Dampak tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi terlihat melalui underutilization tenaga kerja yang dapat mengurangi produktivitas secara keseluruhan, serta berpotensi menurunkan daya beli masyarakat karena pendapatan yang tidak stabil (Al Farrell & Atmanti, 2023). Di Indonesia, situasi pengangguran bervariasi antar sektor dan wilayah, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pertumbuhan populasi, kualifikasi tenaga kerja, dan kebijakan ketenagakerjaan (Adriyanto et al., 2020). Tingkat pengangguran yang tinggi juga dapat berdampak pada variabel ekonomi lain seperti konsumsi, investasi, dan stabilitas sosial, yang krusial untuk pengembangan kebijakan ekonomi yang adaptif dan berkelanjutan (Rizani et al., 2023).

Nilai tukar merupakan perbandingan harga antara mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain, yang memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan negara dalam perdagangan internasional dan aliran modal (BR Silitonga et al., 2019). Peranan nilai tukar sangat penting dalam menentukan daya saing ekspor dan impor serta mempengaruhi masuknya investasi asing. Dalam konteks Indonesia, penelitian literatur menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar dapat berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Bato et al., 2017). Perubahan nilai tukar mempengaruhi sektor ekspor dengan mengubah harga barang domestik di pasar global, yang berimplikasi langsung pada kinerja ekspor negara (Ichsan et al., 2016). Selain itu, perubahan nilai tukar juga memengaruhi biaya impor barang dan bahan baku, yang dapat meningkatkan inflasi domestik dan berdampak pada daya beli masyarakat. Tidak stabilnya nilai tukar juga menciptakan ketidakpastian bagi investor asing dalam mengalokasikan modal mereka, yang mempengaruhi arus modal asing dan investasi langsung di dalam negeri (Daleno et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang dinamika nilai tukar serta kebijakan yang responsif terhadap perubahan nilai tukar sangat krusial bagi Indonesia dalam upaya memperkuat perekonomian domestik dan meningkatkan daya saing globalnya.

Beberapa penelitian telah menginvestigasi dampak defisit anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (Swasono & Martawardaya, 2016) menemukan bahwa defisit fiskal memiliki efek positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menyarankan agar

pemerintah menerapkan kebijakan fiskal ekspansionis sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Anggaran Negara. (Ramadhani, 2014) juga menyoroti pengaruh defisit anggaran, pengeluaran pemerintah, dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia. (Nurhayati & Wahyuningsih, 2018) melakukan analisis lebih lanjut terhadap dampak gejolak defisit fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan hasil menunjukkan respons negatif dari pertumbuhan ekonomi tersebut. Terakhir, (Sasana, 2018) melakukan penelitian mengenai hubungan antara desentralisasi fiskal dan pertumbuhan ekonomi di provinsi-provinsi Indonesia, menemukan dampak yang positif meskipun tidak signifikan secara statistik. Studi-studi ini secara bersama-sama menyoroti kompleksitas dan berbagai aspek dari keterkaitan antara defisit anggaran dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Interaksi antara pengangguran, nilai tukar, dan defisit anggaran dalam ekonomi Indonesia merupakan hal yang kompleks dan memiliki implikasi potensial terhadap pertumbuhan ekonomi. (Yuni, 2021) menekankan peran perdagangan internasional dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang bisa menjadi faktor utama dalam mengatasi pengangguran. (Dwiputrianti, 2002) menegaskan pentingnya kebijakan makroekonomi, seperti pengelolaan nilai tukar dan pengendalian defisit anggaran, dalam menanggulangi inflasi tinggi serta mendorong pembangunan ekonomi. (Ferina et al., 2019) menyoroti perlunya memaksimalkan potensi sumber daya lokal, seperti sektor pertanian, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran. (Lestari, 2017) menyoroti signifikansi manajemen yang berkelanjutan terhadap sumber daya laut, yang dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Studi-studi ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa penanganan masalah pengangguran, pengelolaan nilai tukar, dan pengendalian defisit anggaran menjadi sangat penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Menurut (Al Farrell & Atmanti, 2023), tidak ada bukti signifikan yang menunjukkan bahwa upah minimum dan pertumbuhan ekonomi berdampak secara nyata terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Sebaliknya, penelitian tersebut menekankan bahwa faktor-faktor seperti peluang kerja dan tingkat pendidikan memainkan peran krusial dalam konteks ini. (Agustina & Yahya, 2022) menyoroti urgensi pembangunan pedesaan untuk mengurangi tingkat kemiskinan, terutama di wilayah timur Indonesia. Sementara itu, (Nabir et al., 2021) mengulas potensi penggunaan dinar sebagai alternatif mata uang di Indonesia, terutama dalam menghadapi krisis ekonomi. (Gumelar, 2019) menegaskan pentingnya varietas padi yang menghasilkan tinggi dan manajemen lahan yang efisien untuk meningkatkan produksi padi, yang menjadi elemen kunci dalam perekonomian negara ini. Secara keseluruhan, studi-studi ini menyoroti hubungan kompleks antara pengangguran, nilai tukar, dan defisit anggaran dalam konteks ekonomi Indonesia, serta menegaskan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami sepenuhnya dinamika-dinamika tersebut.

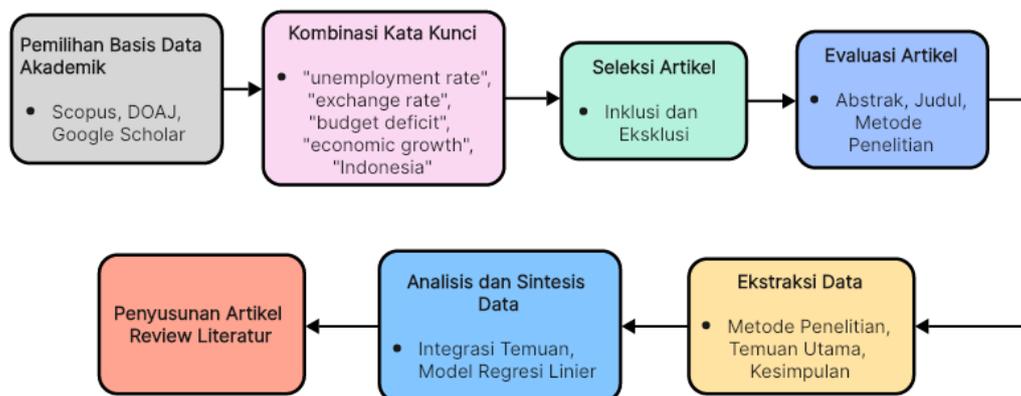
Berbagai penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai dampak tingkat pengangguran, nilai tukar, dan defisit anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Meskipun Swasono & Martawardaya (2016) menemukan bahwa defisit fiskal memiliki dampak positif yang signifikan, Nurhayati & Wahyuningsih (2018) menekankan potensi dampak negatif akibat fluktuasi defisit fiskal. Ramadhani (2014) menginvestigasi pengaruh defisit anggaran dan utang luar negeri di ASEAN, termasuk Indonesia. Namun, konsistensi temuan mengenai dampak defisit anggaran masih memerlukan penjelasan lebih lanjut. Untuk penelitian "Evaluasi Pengaruh Tingkat Pengangguran, Nilai Tukar, dan Defisit Anggaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Menggunakan Model Regresi Linier", diperlukan analisis lebih lanjut terhadap faktor-

faktor kontekstual seperti kebijakan fiskal dan dinamika ekonomi global guna memahami secara menyeluruh interaksi antar variabel-variabel tersebut dalam konteks ekonomi Indonesia.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengevaluasi pengaruh tingkat pengangguran, nilai tukar, dan defisit anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menggunakan model regresi linier. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki temuan-temuan empiris yang telah dilakukan dalam literatur terkait dan mengintegrasikannya ke dalam sebuah analisis yang komprehensif. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti Scopus, DOAJ, Google Scholar (Wahyuni et al., 2022) dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti "unemployment rate", "exchange rate", "budget deficit", "economic growth", dan "Indonesia". Artikel-artikel yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi berupa penelitian empiris yang membahas hubungan antara setidaknya dua variabel dari tingkat pengangguran, nilai tukar, defisit anggaran, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dipublikasikan dalam jurnal ilmiah antara tahun 2014 hingga 2024.

Kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak tersedia secara penuh, tidak berbahasa Inggris atau bahasa Indonesia, serta artikel yang tidak fokus pada konteks ekonomi Indonesia atau tidak memuat data empiris yang relevan (Wulandari, 2022). Seleksi artikel dilakukan dengan membaca abstrak dan judul secara menyeluruh, kemudian mengekstrak data-data yang relevan seperti metode penelitian, temuan utama, serta kesimpulan yang terkait dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dalam konteks ekonomi Indonesia, serta menyediakan landasan yang kuat untuk analisis menggunakan model regresi linier guna mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel secara lebih mendalam.



Gambar 1. Flow Chart Prosedur Penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejumlah penelitian yang dilakukan dalam konteks pertumbuhan ekonomi di Indonesia telah memberikan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika ekonomi negara ini. Studi-studi ini mengulas berbagai aspek penting, mulai dari hubungan antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, pengaruh nilai tukar terhadap indikator ekonomi lainnya, hingga dampak defisit anggaran terhadap stabilitas ekonomi jangka panjang. Faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan investasi juga ditekankan karena

berperan dalam membentuk lanskap ekonomi Indonesia secara menyeluruh. Analisis ini menyoroti kompleksitas interaksi antara variabel-variabel ekonomi tersebut dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Untuk mempertimbangkan beragam temuan dari riset-riset tersebut, tabel berikut disusun untuk mengorganisir hasil-hasil utama serta kontribusi dari berbagai studi akademis yang relevan. Berikut tahapan metode penelitian yang digunakan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Hasil-Hasil Penelitian tentang Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

No	Bidang atau Fokus	Nama-nama Penulis yang se-Bidang	Insight atau Variabel Riset
1	Hubungan Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi	Endang Susilowati & Erwin Susanto Sadirsan (2023)	Dampak negatif signifikan dari pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran diidentifikasi.
2	Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Clemment Marvello Fedihartono et al. (2023), Silaban et al. (2023), dll.	Nilai tukar berpengaruh pada indikator ekonomi seperti neraca perdagangan, utang luar negeri, dan pertumbuhan ekonomi.
3	Dampak Defisit Anggaran terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Kurniarahman & Anas (2023), Shintya & Wahyudi (2022), Nur Annisa et al. (2022), dll.	Defisit anggaran dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pengeluaran pemerintah dan risiko terhadap stabilitas ekonomi jangka panjang.
4	Faktor-faktor Ekonomi Makro	Amandha (2023), Pujiriyani (2022), Ira & Kristanto (2022), Basuki (2023), Dwiputrianti (2002), dll.	Inflasi, nilai tukar, suku bunga, investasi, dan karakteristik demografis mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan memerlukan kebijakan ekonomi yang terkoordinasi.
5	Manajemen Ekonomi Makro	Styaningrum (2021), Putri et al. (2022), Anak Agung Adi Lestari (2020), dll.	Pengelolaan utang luar negeri, pemberdayaan UMKM, kebijakan pariwisata, dan stabilitas sosial merupakan fokus untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Pada Tabel 1 tergambar bahwa pengangguran, nilai tukar, dan defisit anggaran berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian mengenai korelasi antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi menegaskan pentingnya implementasi kebijakan yang mampu menciptakan lapangan kerja dan memperkuat sektor UMKM. Selain itu, dampak nilai tukar terhadap perdagangan dan ekspor menunjukkan betapa krusialnya stabilitas nilai tukar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Analisis terhadap implikasi defisit anggaran menyoroti urgensi pengelolaan fiskal yang cermat guna mengurangi risiko terhadap stabilitas ekonomi jangka panjang. Informasi ini memiliki relevansi penting bagi

pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang adaptif terhadap dinamika tantangan ekonomi di Indonesia.

1. Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki hubungan yang erat, seperti yang ditunjukkan oleh sejumlah studi penelitian. Studi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta pengangguran memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja ekonomi negara (Endang Susilowati & Erwin Susanto Sadirsan, 2023). Selain itu, analisis kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran menyoroti adanya dampak negatif yang tidak signifikan dari pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia. Lebih lanjut, penelitian mengenai hubungan jangka panjang menunjukkan adanya kausalitas dua arah antara tingkat pengangguran dan indeks pembangunan manusia, menekankan pentingnya mengurangi tingkat pengangguran sebagai langkah penting untuk memacu pembangunan dan kemajuan ekonomi di Indonesia (Reza Juanda et al., 2023). Temuan ini menegaskan perlunya kebijakan dan strategi yang efektif dalam mengelola tingkat pengangguran serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia merupakan hal yang kompleks dengan beragam faktor yang perlu diperhatikan. (I Dewa Agung Ayu Eka Idayanti et al., 2023) dan (Kurniawati & Sugiyanto, 2021) menyoroti pentingnya pertumbuhan ekonomi dalam mengurangi tingkat pengangguran, dengan Idayanti juga menekankan peran kualitas sumber daya manusia. Di sisi lain, (Kurniawati & Sugiyanto, 2021) mencatat pengaruh positif dari struktur usia penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya dari populasi usia kerja. (Ruru, 2016) dan (Yuni, 2021) menekankan pentingnya perdagangan internasional serta peran perusahaan milik negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan, studi-studi ini menyimpulkan bahwa kombinasi faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia, struktur usia penduduk, perdagangan internasional, dan restrukturisasi badan usaha milik negara dapat berperan dalam menurunkan tingkat pengangguran dan mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran, dampaknya tidak selalu signifikan secara konsisten. Faktor-faktor seperti kualitas sumber daya manusia, struktur usia penduduk yang mendukung (populasi usia kerja), serta dinamika perdagangan internasional dan peran badan usaha milik negara juga memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Keterlibatan UMKM sebagai sektor utama dalam menciptakan lapangan kerja dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pertumbuhan sektor ini dapat memberikan kontribusi dalam mengurangi pengangguran, meskipun studi menunjukkan bahwa dampak langsungnya terhadap kinerja ekonomi bisa bervariasi. Studi-studi ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dampak UMKM, meskipun signifikan dalam konteks penciptaan lapangan kerja, sering kali diimbangi dengan tantangan ekonomi lainnya seperti fluktuasi perdagangan internasional dan kebijakan terkait badan usaha milik negara. Secara metodologis, analisis kausalitas yang ditemukan menunjukkan bahwa terdapat kompleksitas dalam menafsirkan hubungan antara variabel-variabel ini, dengan perlunya pendekatan yang holistik dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang efektif.

2. Dampak Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Dampak nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat penting, seperti yang terungkap dalam berbagai penelitian. Penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar memainkan peran krusial dalam mempengaruhi berbagai indikator ekonomi seperti tingkat pengangguran, utang luar negeri, neraca perdagangan, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Clemment Marvello Fedihartono et al., 2023). Secara spesifik, depresiasi nilai tukar rupiah yang menunjukkan apresiasi dolar AS terkait dengan penurunan pertumbuhan ekonomi, sedangkan apresiasi nilai tukar rupiah telah terbukti meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Silaban et al., 2023). Studi juga menemukan bahwa nilai tukar memiliki efek positif pada perdagangan barang Indonesia dan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ketika dipertimbangkan bersama dengan faktor-faktor lain (Goestjahjanti et al., 2023). Selain itu, nilai tukar bersama dengan produksi telah diidentifikasi sebagai faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekspor industri barang konsumsi Indonesia, yang pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Nopiana et al., 2022).

Dampak nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia merupakan isu kompleks yang telah diteliti dalam berbagai studi. Nur (2020) membahas resesi ekonomi di Indonesia dan dampaknya terhadap populasi, sementara (Lestari, 2017) memfokuskan pada tanggung jawab negara terhadap kerusakan ekosistem laut. Imawan (2024) mendalami konsep Hak Kontrol Negara dan implikasinya terhadap penggunaan energi terbarukan di Indonesia. Studi-studi ini memberikan pemahaman yang luas mengenai faktor-faktor ekonomi, lingkungan, dan hukum yang dapat memengaruhi hubungan antara nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, diperlukan penyelidikan lebih lanjut secara langsung terhadap hubungan ini untuk dapat mengambil kesimpulan yang lebih spesifik.

Studi-studi ini menunjukkan bahwa perubahan dalam nilai tukar rupiah mempengaruhi sejumlah variabel ekonomi penting di Indonesia. Depresiasi nilai tukar dapat menyebabkan peningkatan harga impor dan biaya produksi dalam negeri, yang pada gilirannya dapat mengurangi daya saing produk Indonesia di pasar global. Sebaliknya, apresiasi nilai tukar rupiah dapat membantu mengendalikan inflasi dan mengurangi beban utang luar negeri, memperkuat daya beli domestik, dan merangsang investasi serta konsumsi masyarakat. Dalam mengevaluasi dampak nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian memperlihatkan bahwa kebijakan moneter dan fiskal yang tepat sangat penting. Kebijakan yang mengelola nilai tukar dengan hati-hati dapat membantu meminimalkan volatilitas ekonomi, mengurangi risiko inflasi yang tinggi, serta mendukung stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang. Namun, perlu diingat bahwa nilai tukar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan moneter global dan dinamika pasar internasional.

3. Defisit Anggaran Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dampak defisit anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi fokus perdebatan di kalangan peneliti. Studi menunjukkan berbagai dampak dari defisit anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagian berpendapat bahwa defisit anggaran dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pengeluaran pemerintah yang lebih tinggi (Kurniarahman & Anas, 2023), sementara yang lain mengindikasikan bahwa kebijakan defisit anggaran mungkin tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Shintya & Wahyudi, 2022). Di samping itu, penelitian menunjukkan bahwa hutang luar negeri memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Nur Annisa et al., 2022). Namun, kebijakan yang mengandalkan utang luar negeri untuk menutupi defisit anggaran

telah dikritik karena tidak mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Suparjito et al., 2020). Hasil-hasil ini menggarisbawahi kompleksitas hubungan antara defisit anggaran dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, menyoroti pentingnya kebijakan fiskal yang strategis untuk mendukung pengeluaran yang berkelanjutan dan produktif yang langsung memperkuat pembangunan ekonomi.

Peran defisit anggaran dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah isu yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. (Hasan & Catherine, 2022) menyoroti pentingnya perencanaan strategis dan partisipasi anggota dalam kinerja koperasi, yang merupakan pendorong utama pembangunan ekonomi. (R Gultom, 2017) menekankan peran transportasi laut, terutama konsep "Tol Laut," dalam mendukung ekonomi di Indonesia bagian timur. (Millatina et al., 2019) menyoroti peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata halal sebagai potensi pendorong pertumbuhan ekonomi. Terakhir, (Divayanti & Latif, 2021) membahas potensi manajemen peternakan berbasis komunal dalam mempromosikan pembangunan ekonomi. Secara bersama-sama, studi-studi ini menunjukkan bahwa meskipun defisit anggaran dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun hal ini hanyalah salah satu dari banyak faktor yang perlu dipertimbangkan dalam konteks yang lebih luas dari pembangunan ekonomi Indonesia.

Beberapa penelitian mendukung pandangan bahwa defisit anggaran dapat merangsang pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pengeluaran pemerintah yang dapat memicu aktivitas ekonomi lebih lanjut, seperti investasi infrastruktur atau program sosial. Namun, pendapat lain menyarankan bahwa efek langsung dari defisit anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu jelas dan dapat bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi makro dan kebijakan fiskal yang diterapkan. Penting untuk mengevaluasi dampak positif dan negatif dari defisit anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun defisit anggaran dapat menghasilkan stimulus ekonomi jangka pendek, kebijakan yang mengandalkan utang luar negeri untuk menutupi defisit anggaran juga dapat meningkatkan risiko keuangan negara dan mempengaruhi stabilitas ekonomi jangka panjang.

4. Interaksi atau Efek Simultan Antara Tingkat Pengangguran, Nilai tukar, dan Defisit Anggaran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara defisit anggaran dan pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sejumlah penelitian yang dilakukan oleh Desalegn Eman, Shamsideen Adewale Yusuff, Abisoye Abolaji, Aleksandar Nikoloski, Pece Nedanovski, Radica Dishlieska-Gramatikova, Blagoja Spirkoski, serta Lucia Camelia Risti, Cristina Nicolaescu, dan Diana Tăgăduan menunjukkan bahwa defisit anggaran dapat berdampak negatif dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun dalam jangka pendek defisit juga dapat merangsang pertumbuhan. Selain itu, faktor-faktor seperti keterbukaan perdagangan, tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar juga berperan penting dalam membentuk hubungan ini. Studi ini menekankan pentingnya pengelolaan pengeluaran yang efisien, mobilisasi sumber daya, peningkatan tabungan, serta penerapan manajemen keuangan yang bijaksana guna mengurangi dampak negatif defisit anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, menjaga keseimbangan anggaran, mendorong penghematan, dan menerapkan kebijakan fiskal yang strategis direkomendasikan sebagai langkah-langkah untuk meningkatkan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi dalam jangka panjang.

Interaksi dan dampak bersama-sama dari pengangguran, nilai tukar, dan defisit anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi sangat rumit dan beragam. (Maisur & Umar, 2023) menegaskan

pentingnya memahami dan mengelola anggaran desa untuk penggunaan sumber daya yang efektif. (Dwiputrianti, 2002) menyoroti peran kebijakan makroekonomi, seperti mengontrol inflasi tinggi dan mengelola utang luar negeri, dalam membentuk manajemen pembangunan Indonesia. Hubungan antara inflasi, pengangguran, dan stabilitas makroekonomi juga dikaji lebih lanjut oleh Nur (2021). Penelitian-penelitian ini secara kolektif menegaskan perlunya pendekatan yang komprehensif dan terkoordinasi untuk menangani interaksi kompleks dari faktor-faktor ekonomi ini dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Secara interpretatif, penelitian ini menggambarkan bahwa efek dari defisit anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi tidak bersifat langsung dan seragam. Dalam jangka pendek, defisit anggaran bisa jadi merangsang pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah yang dapat memacu aktivitas ekonomi. Namun, dalam jangka panjang, defisit anggaran yang tidak terkendali dapat menyebabkan ketidakstabilan fiskal dan membatasi kemampuan pemerintah untuk melakukan intervensi ekonomi yang lebih luas. Dalam konteks evaluasi, penting untuk mempertimbangkan bahwa manajemen defisit anggaran perlu disertai dengan strategi yang bijaksana, seperti pengelolaan pengeluaran yang efisien, mobilisasi sumber daya, dan peningkatan tabungan untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kebijakan fiskal yang strategis, termasuk menjaga keseimbangan anggaran dan mendorong penghematan, juga dianggap krusial dalam menciptakan kondisi ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.

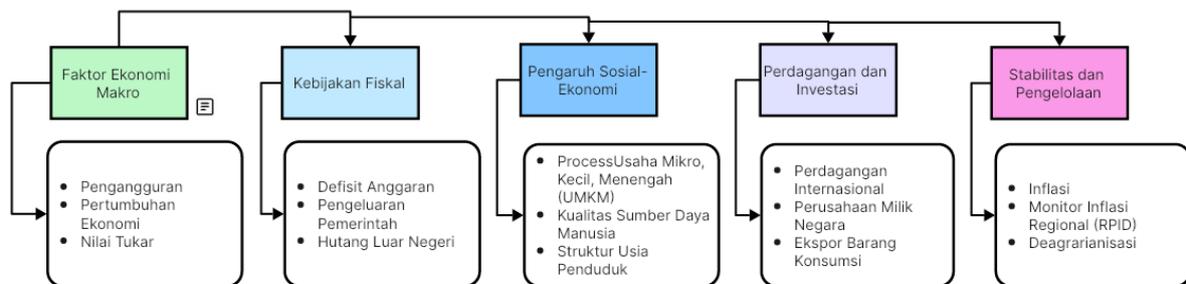
5. Implikasi Kebijakan Dari Hasil Penelitian Ini Terkait dengan Pengelolaan Ekonomi Makro di Indonesia

Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang pengelolaan ekonomi makro di Indonesia. Studi ini menekankan pentingnya mengontrol inflasi melalui strategi berkelanjutan seperti memperkuat Monitor Inflasi Regional (RPID) untuk menanggulangi tingkat inflasi yang tinggi (Amandha, 2023). Selain itu, pergeseran dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian, yang tercermin dalam fenomena deagrarianisasi, menyoroti perlunya mengurangi disparitas ekonomi dan memastikan ketahanan pangan di Indonesia (Pujiriyani, 2022). Manajemen modal kerja yang efektif menjadi krusial untuk meningkatkan nilai perusahaan, dengan faktor-faktor ekonomi makro seperti inflasi, nilai tukar, dan suku bunga mempengaruhi hubungan ini (Ira & Kristanto, 2022). Pengeluaran pemerintah, karakteristik demografis, tingkat kemiskinan, dan investasi juga memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang menuntut pengeluaran pembangunan yang terfokus dan rencana alokasi anggaran yang terperinci untuk merangsang pembangunan ekonomi regional (Basuki, 2023). Temuan-temuan ini secara keseluruhan menegaskan pentingnya kebijakan yang disesuaikan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan di Indonesia.

Implikasi dari studi-studi ini terhadap pengelolaan ekonomi makro di Indonesia sangat penting. (Dwiputrianti, 2002) menegaskan perlunya pengelolaan dan pengendalian yang efektif terhadap utang luar negeri pemerintah, terutama dengan memaksimalkan penerimaan domestik dan mengurangi subsidi. (Styaningrum, 2021) menyoroti pentingnya memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui sistem ekonomi yang berfokus pada masyarakat, yang dapat menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi. (Putri et al., 2022) menyoroti perlunya kebijakan yang adil terhadap komunitas etnis Tionghoa, yang dapat berkontribusi pada stabilitas sosial dan pembangunan ekonomi. Sementara itu, (Lestari, 2020) menegaskan pentingnya komitmen pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata, yang dapat menjadi sumber devisa yang signifikan. Secara keseluruhan, studi-studi ini menunjukkan bahwa manajemen

ekonomi makro yang efektif di Indonesia seharusnya memprioritaskan pengelolaan utang, pemberdayaan UMKM, kebijakan yang adil, dan pengembangan sektor pariwisata.

Secara interpretatif, temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan ekonomi makro di Indonesia memerlukan pendekatan yang holistik dan terkoordinasi. Mengendalikan inflasi dan mengelola pergeseran sektor ekonomi dari pertanian ke sektor non-pertanian adalah langkah krusial dalam mempromosikan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Manajemen modal kerja yang efektif juga menjadi strategi penting dalam menghadapi tantangan ekonomi makro seperti fluktuasi inflasi dan suku bunga. Selain itu, pengeluaran pemerintah yang tepat sasaran dan investasi yang produktif diharapkan dapat menggerakkan pembangunan ekonomi regional dan memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dari segi evaluasi, penting untuk mempertimbangkan bahwa kebijakan ekonomi makro di Indonesia harus responsif terhadap dinamika internal dan eksternal yang mempengaruhi perekonomian. Strategi untuk mengelola utang luar negeri pemerintah, memberdayakan UMKM, mendorong kebijakan yang inklusif terhadap kelompok etnis, dan mengembangkan sektor pariwisata sebagai sumber devisa penting merupakan langkah-langkah krusial dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.



Gambar 2. Flow Chart Perkembangan Variabel Riset

Interpretasi atas faktor-faktor ekonomi makro yang mempengaruhi Indonesia menunjukkan kompleksitas hubungan antara pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan nilai tukar (Nabiilah et al., 2024). Pengangguran menjadi tantangan utama yang tidak hanya mengancam stabilitas sosial, tetapi juga berdampak pada kinerja ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi yang sehat menjadi tolok ukur penting dalam menilai kemajuan ekonomi nasional, sedangkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, khususnya dolar AS, mempengaruhi daya saing ekspor dan inflasi dalam negeri (Masduki, Ida Mursidah, 2020). Kebijakan fiskal terkait defisit anggaran, pengeluaran pemerintah, dan pengelolaan hutang luar negeri memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi jangka panjang. Pengaruh sosial-ekonomi melalui sektor UMKM, kualitas sumber daya manusia, dan struktur usia penduduk juga memainkan peran vital dalam pembangunan ekonomi, sementara perdagangan internasional dan investasi melalui perusahaan milik negara serta ekspor barang konsumsi berkontribusi signifikan terhadap penerimaan devisa dan pertumbuhan ekonomi. Stabilitas ekonomi, termasuk pengendalian inflasi, memonitor inflasi regional, dan mengelola deagrarianisasi, menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan dan kestabilan ekonomi Indonesia. Dengan demikian, pengelolaan yang cermat dan kebijakan yang terintegrasi antar sektor diharapkan dapat mengoptimalkan potensi pertumbuhan ekonomi negara ke depan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan evaluasi terhadap berbagai penelitian disimpulkan bahwa, hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertumbuhan UMKM terbukti signifikan dalam mengurangi pengangguran, meskipun dampak langsung pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran belum tentu signifikan. Selain itu, ada korelasi antara tingkat pengangguran dan indeks pembangunan manusia yang mengindikasikan pentingnya pengurangan pengangguran untuk pembangunan ekonomi. Nilai tukar juga berperan penting, di mana depresiasi rupiah cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi. Defisit anggaran menunjukkan dampak bervariasi, dengan beberapa studi menunjukkan dampak positif melalui peningkatan pengeluaran pemerintah, sementara yang lain mengkritik kebijakan utang luar negeri.

Kesenjangan dalam penelitian ini adalah kurangnya kajian yang mengintegrasikan faktor-faktor ekonomi tersebut dalam model yang komprehensif. Penelitian sering membahas faktor-faktor ini secara terpisah tanpa memperhatikan interaksi dan dampak timbal balik antar faktor. Oleh karena itu, topik riset yang urgent untuk diteliti di masa mendatang adalah "Analisis Komprehensif terhadap Interaksi Pengangguran, Nilai Tukar, dan Defisit Anggaran dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan model integratif untuk memprediksi dampak bersama faktor-faktor ekonomi tersebut dan memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih holistik untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

REFERENSI

- Abidin, M. Z. (2021). Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*. <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i2.292>
- Adriyanto, A., Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan Kerja dan Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran. *JURNAL ILMU EKONOMI & SOSIAL*. <https://doi.org/10.35724/jies.v11i2.2965>
- Agustina, R. E., & Yahya, A. (2022). Pembangunan Desa Dan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Di Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v6i1.329>
- Al Farrell, I. M., & Atmanti, H. D. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Upah, Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja, Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Studi Kasus 34 Provinsi Di Indonesia). *BISE CER (Business Economic Entrepreneurship)*. <https://doi.org/10.61689/bisecer.v6i2.431>
- Amandha, D. (2023). Analysis Of The Fate Of Indonesia' S Economy In The Future. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Sciences (IJoMS)*. <https://doi.org/10.59066/ijoms.v2i1.306>
- Anak Agung Adi Lestari, S.H.,M.H., & Ni Putu Noni Suharyanti, S.H.,M.H. (2020). Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Hukum Saraswati (JHS)*. <https://doi.org/10.36733/jhshs.v2i2.1376>
- Anita, T., Ratnasih, C., & Meirinaldi, M. (2023). Pengaruh Inflasi, Investasi, Dan Ekspor Neto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*. <https://doi.org/10.30998/jabe.v10i1.19605>
- Annisa, P., Sirat, A. H., & Hadady, H. H. (2023). Dampak Inflasi, BI Rate, Dan Kurs Rupiah Terhadap Performa Saham Indeks Syariah Jakarta Islamic Index (JII) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. *Jurnal Mutiara Manajemen*. <https://doi.org/10.51544/jmm.v8i2.4660>
- Basuki, A. T. (2023). Do Macroeconomic Variables and Effective Fiscal Policies Affect Indonesian Economic Development? *European Journal of Development Studies*. <https://doi.org/10.24018/ejdevelop.2023.3.2.240>

- Bato, A. R., Taufiq, M., & Putri, E. R. (2017). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2006-2015. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*.
- BR Silitonga, R., Ishak, Z., & Mukhlis, M. (2019). Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. <https://doi.org/10.29259/jep.v15i1.8821>
- Clemment Marvello Fedihartono, Nerissa Arcellya Virjannah, & Muhammad Yasin. (2023). Pengaruh Kurs Terhadap Pengangguran, Utang Luar Negeri, Neraca Perdagangan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i3.1111>
- Daleno, V. C., Kumaat, R. J., & Tumangkeng, S. Y. . (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Divayanti, F., & Latif, B. (2021). Membangun Ekonomi Kerakyatan atas Pengelolaan Peternakan Melalui Kerjasama Komunal yang Berbasis Pancasila. *Jurnal Sosial Sains*. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i10.164>
- Dwiputrianti, S. (2002). Kebijakan Makro Ekonomi Dalam Membentuk Manajemen Pembangunan Indonesia. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja Dan Administrasi Pelayanan Publik*.
- Endang Susilowati, & Erwin Susanto Sadirsan. (2023). Economic and Budgeting Policy: The Relationship Between Inflation, Unemployment, and Government Measures in Stable Economic Growth. *Journal of Management and Energy Business*. <https://doi.org/10.54595/jmeh.v2i2.35>
- Ferina, Z. I., Kresnawati, K., Susanti, N., Wagini, W., & Fitriano, Y. (2019). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Lokal Di Desa Sukasari Kecamatan Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v2i1.292>
- Goestjahjanti, F. S., Efriani, B., Winanti, W., Rahmawati, R., & Kulla, I. (2023). Production and Exchange Rate Impact on Indonesian Industrial Exports Goods. *Economics Development Analysis Journal*. <https://doi.org/10.15294/edaj.v12i1.62473>
- Gumelar, A. I. (2019). Pengaruh Sistem Tanam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) pada Varietas Padi Hibrida. *JURNAL AGROREKTAN*.
- Hasan, G., & Catherine, J. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Berpartisipasi pada Koperasi Simpan Pinjam di Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.678>
- I Dewa Agung Ayu Eka Idayanti¹, I Putu Agus Suwastawa, & Octavianus Sumardana Pratama. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Mutu Sdm Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i1.171>
- Ichsan, S., Suhadak, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Pergerakan Nilai Tukar Yuan Terhadap Ekspor dan Impor Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Ira, I., & Kristanto, H. (2022). The Impact of Macroeconomic on Working Capital Management. Empirical Study in Indonesian firms Before Pandemic 19. *Journal of Indonesian Applied Economics*. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2022.010.02.5>
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i3.9676>
- Kurniarahman, A., & Anas, M. (2023). Empirical Study of Ricardian Equivalence Hypothesis in Indonesia: The Effect of Budget Deficit on Public Consumption in 1990-2018. *Journal of Business and Political Economy: Biannual Review of The Indonesian Economy*. <https://doi.org/10.46851/41>
- Kurniawati, E., & Sugiyanto, C. (2021). Pengaruh Struktur Umur Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*. <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.04>
- Lestari, F. (2017). Tingkat Kerusakan Laut di Indonesia dan Tanggung Jawab Negara Terhadap

- Kerusakan Ekosistem Laut Dikaitkan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1999 Tentang Pengendalian Pencemaran dan/atau Perusakan Laut dan Konvensi Hukum Laut 19. *Gema Keadilan*. <https://doi.org/10.14710/gk.2017.3772>
- Maisur, M., & Umar, N. (2023). Tingkat Pemahaman Aparatur Gampong tentang Anggaran terhadap efektifitas penggunaan dana desa di Kecamatan Delima. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*. <https://doi.org/10.47647/jsh.v6i1.1651>
- Masduki, Ida Mursidah, dan J. (2020). Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*.
- Millatina, A. N., Hakimi, F., Zaki, I., & Yuningsih, I. (2019). Peran Pemerintah Untuk Menumbuhkan Potensi Pembangunan Pariwisata Halal Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*.
- Nabiilah, I. A., Hartono, U., & Haryono, N. A. (2024). Analisis Kointegrasi Indeks Saham Filipina Psei, Indeks Saham Malaysia Klcj, Indeks Saham As Djiia Dan Variabel Makroekonomi Dengan Ihsq. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3740>
- Nabir, A. M., Rahmatullah, R., & Wahid, S. H. (2021). Peluang Penggunaan Dinar Sebagai Alat Pembayaran Di Indonesia Dari Perspektif Fenomenologi. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i2.685>
- Nopiana, E., Habibah, Z., & Putri, W. A. (2022). The Effect Of Exchange Rates, Exports And Imports On Economic Growth In Indonesia. *Marginal : Journal Of Management, Accounting, General Finance And International Economic Issues*. <https://doi.org/10.55047/marginal.v1i3.213>
- Nur Annisa, Nairobi, N., & Taher, A. R. Y. (2022). The The Effect of Foreign Debt, Labor Force, and Net Exports on Indonesia's Economic Growth in Period of 1986 Q1 - 2020 Q4. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*. <https://doi.org/10.22225/jj.9.1.2022.39-46>
- Nurhayati, & Wahyuningsih, M. (2018). Analisis Kesenambungan Fiskal Pada Variabel Makro Ekonomi Indonesia Periode 1998-2017. *Ekonomi*.
- Pujiriyani, D. W. (2022). Deagrarianization Problem and The Implications on Agricultural Policy in Indonesia. *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v0i0.9415>
- Putri, R. A., Zaina, M., & Rizki, F. (2022). Melacak Kebijakan Politik Terhadap Etnis Tionghoa Di Indonesia. *Journal of Politics and Democracy*. <https://doi.org/10.61183/polikrasi.v2i1.15>
- R Gultom, E. (2017). Merefungsi Pengangkutan Laut Indonesia Melalui Tol Laut Untuk Pembangunan Ekonomi Indonesia Timur. *Develop*. <https://doi.org/10.25139/dev.v1i2.381>
- Ramadhani, M. A. (2014). Pengaruh Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah dan Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus 6 Negara Asean Tahun 2003-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Reza Juanda, Mity Risky, & Rico Nur Ilham. (2023). The Influence Of Growth Of Micro Small And Medium Enterprises (Umkm) And Unemployment On Growth Indonesian Economy. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAS)*. <https://doi.org/10.54443/ijebas.v3i1.675>
- Rizani, A., Norrahman, R. A., Harsono, I., Yahya, A. S., & Syifa, D. M. (2023). Efek Inflasi terhadap Daya Beli Masyarakat pada Tinjauan Ekonomi Makro. *Journal Of International Multidisciplinary Research*.
- Ruru, B. (2016). Restrukturisasi peran BUMN: Tinjauan ideologis dan ekonomis. *Economic Journal of Emerging Markets*. <https://doi.org/10.20885/ejem.v8i2.6758>
- Sasana, H. (2018). Desentralisasi Fiskal Dan Stabilitas Harga Di Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Keren*.
- Shintya, F., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor, Defisit Fiskal, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2017 - 2020. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i2.769>
- Silaban, S., Aadilah, H., & Matondang, K. (2023). Influence of Rupiah Exchange Rate on Indonesia's Economic Growth: Literature Study. *Journal of Business Management and Economic Development*. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i02.48>
- Styaningrum, F. (2021). Konsep Sistem Ekonomi Kerakyatan Dalam Pemberdayaan Umkm Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.

- <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i08.p01>
- Suparjito, S., Sarungu, J. J., Soesilo, A. M., Samudro, B. R., & Hasanah, E. U. (2020). The Effect of Government Consumption and Government Investment as Intervening Variables to Growth in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*. <https://doi.org/10.23917/jep.v20i2.6822>
- Swasono, D. A., & Martawardaya, B. (2016). Pengaruh Defisit Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1990-2012. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*. <https://doi.org/10.21002/jepi.v15i2.538>
- Tanjung, I. I. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Tesis*.
- Teguh Ali Fikri, Y. (2021). Analisis Peningkatan Angka Pengangguran akibat Dampak Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Indonesian Journal of Business Analytics*. <https://doi.org/10.54259/ijba.v1i2.59>
- Wulandari, W. R. (2022). Kunci Pertumbuhan Gereja di Indonesia yang Berbasis Data dari Perspektif Evangelikal dan Tinjauan Kritis Atasnya. *Jurnal Sosial Teknologi*. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i3.313>
- Yuni, R. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019. *Niagawan*. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i1.19193>